BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan lokalisasi merupakan salah satu gejala sosial yang termasuk penyakit masyarakat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di samping gelandangan, penyalahgunaan narkotika, alkoholisme, penyakit jiwa dan kriminalitas. Jelas bahwa pelacuran atau prostitusi termasuk salah satu penyakit masyarakat, dikarenakan kemerosotan di bidang pendidikan dan agama bisa mengakibatkan kemerosotan moral.[1]

Kehadiran lokalisasi di tengah pemukiman masyarakat bisa memberikan dampak negatif yakni ketidaknyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mengalami kematangan lebih cepat di usia dini dikarenakan tontonan vulgar setiap hari. Keharmonisan rumah tangga dan keluarga yang bisa tergoda dengan seksualitas yang terpampang. Disisi lain, keberadaan lokalisasi bisa mempermudah praktek perdagangan manusia (*human trafficking*). Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai negara yang yang paling sulit dalam memberantas *human trafficking*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memprediksi sekitar 30% pelacuran wanita di Indonesia adalah perempuan di bawah umur 18 tahun. Sebanyak 40.000 s/d 90.000 per tahun, anak Indonesia menjadi korban kekerasan seksual. Perempuan dan anak Indonesia diperjualbelikan sebagai pemuas

[1] Bambang Hermanto, "Penanganan Patologi Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Teleju oleh PEMKO PEKANBARU)", *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 14, No. 2 (2011), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafsu seksual. Lokalisasi menjadi tempat transaski perdagangan anak dan perempuan di Indonesia.

Merujuk fakta di atas, mempertahankan keberadaan lokalisasi berarti membiarkan anak-anak dan warga di sekitar lokalisasi terancam secara mental dan kepribadian serta memberi jalan keberlangsungan perdagangan manusia. Prostitusi dan lokalisasi menjadi masalah yang dapat menghambat lajunya pembangunan karena dapat mengancam kesehatan dan ketentraman jasmani, rohani, maupun sosial. Tidak hanya itu, pelacuran telah menempatkan wanita sebagai barang dan menurunkan harkat dan martabat manusia. Pelacuran dan lokalisasi ini bertentangan dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada dimasyarakat. Lokalisasi memberikan efek domino berupa munculnya perjudian, peredaran narkoba dan minuman keras, menjalarnya penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan mangkalnya pelaku kriminal.[2]

Menurut Direktur Rehabilitasi Tuna Susila Soony W Manalu, jumlah lokalisasi di Indonesia ada 164 lokalisasi dengan 56.000 psk[3]. Jumlah ini berbeda seperti yang disampaikan oleh Mentri Sosial Khofifah Indar

[2] Mutimmatul Faidah, "Pusaran Ekonomi Di Balik Bisnis Prostitusi Di Lokalisasi Dolly-Jarak Surabaya" dalam http://ejournal.unesa.ac.id/article/13647/107/article.pdf (3 Desember 2016), 26-27.

[3] Widi Hatmoko, "Wow, Jumlah PSK di Indonesia Capai 56 Ribu", dalam http://news. merahputih.com/nasional/2015/04/16/wow-jumlah-psk-di-indonesia-capai-56-ribu/11502/ (8 Desember 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parawangsa dengan jumlah lokalisasi sebanyak 168 lokalisasi. Dan tahun 2016 masih tersisa 99 lokalisasi yang belum berhasil ditutup.[4]

Dakwah di area lokalisasi prostitusi merupakan salah satu kewajiban sebagai umat muslim untuk menyeru pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar*. Sebagaimana tercantum dalam al Quran surat Ali Imran 110:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".
(Q.S Ali Imron: 110)[5]

Dakwah terkait dengan mengurangi bahkan menutup lokalisasi prostitusi harus dilakukan dengan strategi yang cantik sehingga tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Masalah lokalisasi adalah masalah yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Tidak hanya berhubungan dengan seks, tapi juga ekonomi, budaya, dan sosial tersendiri. Sehingga prostitusi merupakan masalah sosial tersendiri. Satu sisi praktik prostitusi dilarang oleh agama, pada sisi yang lain praktik prostitusi menjadi aset ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, pejabat sekitar lokalisasi juga ikut andil.

---

[4] Edwin Fajerial, "Menteri Khofifah: Masih Ada 99 Lokalisasi yang Belum Ditutup", dalam https://m.tempo.co/read/news/2016/03/04/058750580/menteri-khofifah-masih-ada-99-lokalisasi-yang-belum-ditutup (8 Desember 2016)

[5] Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al Quran dan Terjemahannya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan masyarakat bawah yang dihidupi ekonomi dari adanya praktik prostitusi seperti tukang becak, sopir-sopir bahkan warung-warung disekitarnya.[6] Untuk mengurangi bahkan menutup lokalisasi prostitusi dibutuhkan usaha dan kerjasama dari berbagai kalangan karena melibatkan permasalahan sosial yang meliputi berbagai sendi kehidupan.[7]

Salah satu upaya penutupan prostitusi Cilege Indah (CI) yang berlokasi di Desa Cilege, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu mengalami kegagalan dikarenakan dana kompensasi yang kurang dari pemerintah kabupaten.[8] Hal yang sama juga terjadi di Balikpapan, Kalimantan Timur yang menunda pembongkaran lokalisasi Km 17 di Karang Joang. Penundaaan itu dikarenakan keterbatasan anggaran daerah.[9]

Realitas diatas menggambarkan dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi prostitusi kurang mempertimbangkan variabel internal, khususnya dalam hal kapasitas pendanaan untuk biaya kompensasi penutupan. Ini semakin menunjukkan bahwa perencanaan strategis menduduki posisi penting yang memungkinkan organisasi melakukan *trendwattching and envisioning* lingkungan makro dan lingkungan mikro serta digunakan untuk menetapkan strategi yang memungkinkan organisasi

---

[6] Sunarto, *Kiai Prostitusi Pendekatan Dakwah K.H. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya*, (Surabaya: Jaudar Press, 2013), 52.
[7] Ibid., 53.
[8] Dwi Ayu Artantiani, "Terkendala Dana, Lokalisasi Cilege Indah Gagal Digusur", dalam http://news.okezone.com/read/2016/04/30/525/1376889/terkendala-dana-lokalisasi-cilege-indah-gagal-digusur (8 Desember 2016)
[9] Marifka Wahyu Hidayat, "Anggaran Minim, Balikpapan Tunda Bongkar Lokalisasi Terbesar", dalam https://nasional.tempo.co/read/news/2016/11/17/058821205/anggaran-minim-balikpapan-tunda-bongkar-lokalisasi-terbesar (8 Desember 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki lingkungan makro dan lingkungan mikro. Tahap ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan[10] atau dengan kata lain sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sebuah organisasi.

Proses perumusan strategi merupakan fungsi perencanaan manajemen. Fungsi ini menempati posisi terpenting untuk menetapkan permasalahan dakwah yang perlu mendapat prioritas pemecahan untuk kemudian dicarikan altematif pemecahan dan strateginya yang paling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.[11] Salah satu kelemahan dan pelaksanaan dakwah Islam di Indonesia adalah belum atau bahkan tidak adanya perencanaan yang tepat dan memadai yang didukung oleh pemahaman terhadap umat dan permasalahannya. Yang ini bisa dilihat dari model pendekatan dan metode dakwah yang sering kurang tepat dan jauh dari kemungkinan pemecahan masalah.[12]

Ikatan Dai Area Lokalisasi (IDIAL MUI JATIM) merupakan perangkat Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur dengan SK No. Kep-02/MUI/Jatim/II/2012.[13] Organisasi ini fokus melakukan dakwah di lokalisasi prostitusi hingga lokalisasi itu ditutup, bukan hanya sekedar menyadarkan

---

[10] Edi Purwanto, "Pentingnya Perumusan Strategi Dalam Sistem Manajemen Strategik", *FORUM AKADEMIKA*, Vol. 16, 2012, 71.
[11] Muhammad Rasyid Ridla, "Perencanaan Dalam Dakwah Islam", *JURNAL DAKWAH*, Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2008, 152.
[12] Nawawi, "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah", *KOMUNIKA*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2008, 270.
[13] Aswadi, *Peran IDIAL MUI JATIM Dalam Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Pasca Pentupan Lokalisasi Dupak Bangunsari Surabaya* (Surabaya: Pusat Penelitian UINSA, 2014), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan nilai-nilai moral, mereka juga dibekali ketrampilan hidup sehingga tidak kembali ke lembah hitam. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunarto[14], Kiai Khoiron[15] dan bapak Gatot[16], IDIAL merupakan organisasi bentukan MUI JATIM yang ditarget menutup 47 lokalisasi se-Jawa Timur pada tahun 2012-2015. Ide penutupan lokalisasi ini berawal dari Ketua MUI JATIM yang disampaikan pada Gubernur Jawa Timur Soekarwo. Kemudian secara tindak lajut Gubernur menyerahkan kembali kepada MUI JATIM untuk membantu penutupan lokalisasi se-Jatim dengan membentuk IDIAL sebagai perpajangan tangan dari MUI JATIM. Secara hasil IDIAL MUI JATIM mampu menutup semua lokalisasi prostitusi dengan yang paling akhir lokalisasi ke 47 adalah di Balong Cangkring, Mojokerto pada tanggal 29 Mei 2016[17]. Berdasarkan penuturan bapak Sunarto bahwa Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa berkeinginan menjadikan IDIAL MUI JATIM ini sebagai *pilot project* dalam upaya penutupan lokalisasi se-Indonesia.[18] Menteri Sosial berharap bahwa Indonesia bisa bebas prostitusi pada tahun 2019.[19]

Dalam upaya menutup lokalisasi se-Jawa Timur strategi utamanya adalah dengan menutup lokalisasi Surabaya lebih dahulu yang menjadi pusat, baru kemudian lokalisasi di luar Surabaya. Yang menarik perhatian adalah

---

[14] Sunarto, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2016.
[15] Khoiron, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2016.
[16] Gatot, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2016.
[17] Fully Syafii, "Gubernur Soekarwo Tutup Lokalisasi Terakhir Di Jawa Timur", dalam https://nasional.tempo.co/read/news/2016/05/22/058773037/gubernur-soekarwo-tutup-lokalisasi-terakhir-di-jawa-timur (8 Desember 2016)
[18] Sunarto, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2016.
[19] Desi Purnamawati, " Mensos: Pemerintah Targetkan Bebas Prostitusi 2019", dalam http://www.antaranews.com/berita/545548/mensos-pemerintah-targetkan-bebas-prostitusi-2019 (9 Desember 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya penutupan lokalisasi di Surabaya yang notabene yang paling besar ternyata mampu ditutup terakhir di Dolly (ikon prostitusi se-Asia Tenggara) pada tanggal 18 Juni 2014.[20]

Perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya termasuk perencanaan strategi level bisnis unit bukan level korporat sebab posisi IDIAL merupakan bentukan dari MUI JATIM yang diamanahi oleh PEMPROV JATIM dalam upaya menjadikan Jawa Timur Makmur dan Berakhlak. Dalam upaya merumuskan strategi penutupan ini mempertimbangkan semua pihak baik pihak yang sepakat dan tidak sepakat terhadap penutupan lokalisasi. Termasuk mempertimbangkan kapasitas IDIAL dalam menutup lokalisasi juga berkoordinasi dengan instansi-instansi pemerintah kota/kabupaten terkait.[21] Perencanaan strategis ini hampir sama dengan dengan formulasi strategi Fred R. David yang mempertimbangkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk itu, peneliti ingin mendalami perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya dengan pendekatan teori formulasi strategi Fred R. David.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Lokalisasi menyuburkan praktek *human trafficking.*

[20] Ahmad Faisal, "Ini Naskah Deklarasi Penutupan Dolly" dalam http://regional.kompas.com/read/2014/06/18/2211569/Ini.Naskah.Deklarasi.Penutupan.Gang.Dolly (9 Desember 2016)
[21] Sunarto, *Wawancara*, Surabaya, 4 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokalisasi memberikan efek *multiplayer* berupa munculnya perjudian, peredaran narkoba dan minuman keras, menjalarnya penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan perilaku kriminal.
3. Perencanaan strategis penutupan lokalisasi Surabaya yang dilakukan oleh IDIAL MUI JATIM.

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan strategis yang dilakukan IDIAL MUI JATIM dalam menutup lokalisasi prostitusi di Surabaya, bukan lokalisasi prostitusi se-Jawa Timur. Upaya penutupan lokalisasi Surabaya itu dilakukan mulai tahun 2012 hingga tahun 2015.

Pemilihan batasan masalah ini didasarkan atas pertimbangan penutupan lokalisasi prostitusi akan mengurangi permasalahan perdagangan manusia, perjudian, minuman keras, narkoba bahkan penyakit menular seksual. Selain itu penutupan lokalisasi merupakan sebuah keniscayaan dalam mewujudkan Visi Jawa Timur Makmur dan Berakhlak.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL-MUI JATIM pada tahun 2012-2015?

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar pemikiran yang dirumuskan oleh IDIAL MUI JATIM dalam upaya penutupan lokalisasi di Surabaya pada tahun 2012-2015?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang prioritas dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL MUI JATIM pada tahun 2012-2015?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan kondisi internal yang dominan dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL MUI JATIM pada tahun 2012-2015?
4. Bagaimana sasaran jangka panjang dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL MUI JATIM pada tahun 2012-2015?
5. Bagaimana alternatif dan pilihan strategi dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL MUI JATIM pada tahun 2012-2015?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengambarkan perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya yang dilakukan IDIAL MUI JATIM.

1. Mendapatkan gambaran dasar pemikiran yang dirumuskan oleh IDIAL MUI JATIM dalam upaya penutupan lokalisasi di Surabaya.
2. Mendapatkan gambaran peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang prioritas dalam penetapan strategi penutupan lokalisasi di Surabaya.
3. Mendapatkan gambaran kekuatan dan kelemahan kondisi internal yang dominan dalam penetapan strategi penutupan lokalisasi di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mendapatkan gambaran sasaran jangka panjang dalam perencanaan strategis penutupan lokalisasi di Surabaya.
5. Mendapatkan gambaran alternatif dan pilihan strategi dalam upaya menutup lokalisasi Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan teori manajemen strategi terutama dalam hal perencanaan strategis.
   b. Penelitian ini harapannya dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam hal perencanaan strategis khususnya bagi organisasi dakwah.
2. Kegunaan Praksis

   Penelitian ini dapat dijadikan refrensi cara dalam perencanaan strategis bagi organisasi-organisasi non profit khususnya organisasi dakwah.

F. Kerangka Teoritik

Perencanaan strategis adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara *stakeholder* utama-tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan.[22]

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas

[22] Michael Allison, Jude Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba Edisi 1,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi ini lebih banyak dikenal sebagai perencanaan strategis.[23]

Fokus penelitian yang hendak dijawab yakni perencanaan strategis yang dalam teori Fred R. David adalah tahap perumusan strategi.

Tahap perumusan strategi termasuk mengembangkan misi, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menentukan sasaran jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.[24]

Langkah pertama, pengembangan misi yang baik bagi sebuah organisasi harus menggambarkan tujuan organisasi, pelanggan, produk atau jasa, pasar, falsafah dan teknologi dasar. Menurut Vern Mc Ginnis, suatu pernyataan misi harus (1) menetapkan apa sebenarnya organisasi dan organisasi ingin menjadi apa, (2) cukup dibatasi untuk tidak menyertakan beberapa usaha dan cukup meluas dan memberi ruang pada pertumbuhan kreatif, (3) membedakan semua organisasi dari organisasi lain, (4) dipakai sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi aktifitas saat ini dan masa depan dan (5) dinyatakan dalam istilah cukup jelas untuk dipahami secara meluas di seluruh organisasi.[25]

---

[23] Fred R. David, *Manajemen Strategis_Konsep*, terj. Alexander Sindoro (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 5.
[24] Ibid., 5.
[25] Ibid., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah kedua, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi dikenal sebagai audit eksternal. Audit eksternal menekankan pada mengenali dan mengevaluasi kecenderungan dan peristiwa yang diluar kendali sebuah organisasi seperti faktor ekonomi, politik, sosial budaya dan persaingan. Audit eksternal mengungkapkan peluang kunci dan ancaman yang dihadapi organisasi sehingga manajer dapat membuat merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman.[26].

Langkah ketiga, mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi dikenal sebagai audit internal. Proses melaksanakan audit internal hampir sama dengan audit eksternal. Perwakilan manajer dan anggota organisasi harus dilibatkan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi. Audit internal memerlukan pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai manejemen, pemasaran, keuangan, operasi, litbang dan pengoperasian sistem informasi komputer perusahaan.[27]

Langkah keempat, menentukan sasaran jangka panjang organisasi. Sasaran jangka panjang ini menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sebuah misi. Sasaran ini menjadi pedoman dan petunjuk arah bagi jalannya organisasi.[28]

Langkah kelima, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Proses menjalankan langkah kelima ini masih

[26] Ibid., 104.
[27] Ibid., 142-144.
[28] Ibid., 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sama dengan langkah-langkah sebelumnya yakni dengan melibatkan para manajer dan anggota organisasi dalam sebuah rapat. Semua peserta rapat harus membawa serta laporan audit eksternal dan internal. Informasi ini, ditambah dengan pernyataan misi organisasi dan sasaran akan membantu peserta mengkristalkan dalam benak meraka strategi tertentu yang mereka yakini paling bermanfaat bagi organisasi.

Pertimbangan dalam memilih strategi tertentu meliputi kelebihan, kekurangan, untung-rugi, biaya dan manfaat dari semua strategi. Pertimbangan ini akan menghasilkan prioritas strategi terbaik yang mencerminkan kebijakan kolektif dari kelompok.[29]

Pemikiran diatas dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

[29] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

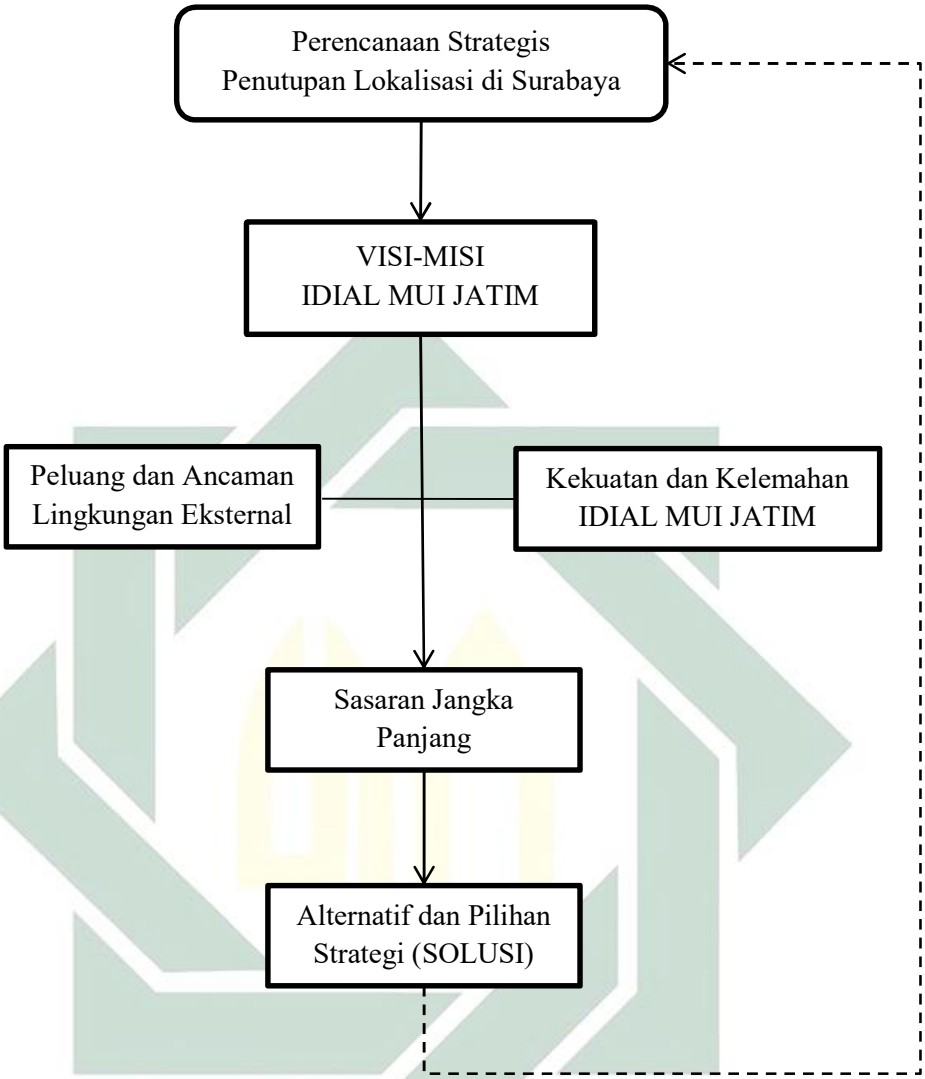

Gambar 1.1 Kerangka Teoritik Perencanaan Strategis Penutupan Lokalisasi Surabaya

G. Penelitian Terdahulu

1. Tri Suci Handayani. *Perilaku Permisif Pelecehan Seksual di Sekitar Lokalisasi Dolly Surabaya.* Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku subyek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung permisif di lingkungan lokalisasi gang Dolly membuat kehidupan di Dolly menjadi acuh, dan menganggap perilaku yang seperti itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan gang Dolly. Kompleks lokalisasi Dolly menjadi sumber rezeki bagi banyak pihak. Bukan hanya PSK, tetapi juga pemilik warung, penjaja rokok, tukang parkir, tukang becak dan lain-lain. Kebutuhan yang saling melengkapi yang menjadikan subyek di Dolly cenderung permisif dalam kehidupan di sekitar lokalisasi. Lokalisasi Dolly telah menjelma menjadi kekuatan dan sandaran hidup bagi penduduk disana. Hal-hal tersebut menjadikan subyek di Dolly berperilaku permisif terhadap keadaan sosial dan bahkan terhadap norma-norma agama yang ada. Faktor-faktor pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan Gang Dolly juga dikarenakan oleh perempuan-perempuan yang memakai baju yang banyak menonjolkan sisi-sisi sensitifnya. Bukan tidak mungkin pelecehan-pelecehan seksual itu terjadi di lingkungan lokalisasi Dolly. Faktor itulah yang menjadi faktor utama bahwa perilaku permisif terhadap pelecehan seksual subyek di Dolly sering terjadi.[30]

Ada persamaan subyek penelitian yakni berkenaan dengan lokalisasi. Namun lokalisasi yang diteliti oleh Tri Suci adalah spesifik lokalisasi Dolly sedangkan lokalisasi yang menjadi fokus peneliti adalah

[30] Tri Suci Handayani, "Perilaku Permisif Pelecehan Seksual Di Sekitar Lokalisasi Dolly Surabaya" (Skripsi—UIN Sunan Ampel, 2011), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalisasi seluruh Surabaya, termasuk Dolly. Perbedaan penelitian juga terletak pada obyek penelitian. Tri Suci meneliti perilaku permisif pelecehan seksualnya sedangkan peneliti memfokusi perencanaan strategis penutupan lokalisasi.

2. Mutimmatul Faidah. *Pusaran Ekonomi Di Balik Bisnis Prostitusi Di Lokalisasi Dolly-Jarak Surabaya.* Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berikut hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kebergantungan beberapa sektor perekonomian dalam bisnis prostitusi ini menjadikan area lokalisasi sebagai tempat yang kokoh berdiri dengan perputaran uang yang melimpah dan tidak mudah tersentuh oleh pemerintah. Terdapat 37 jenis usaha dalam sembilan sektor, yaitu: prostitusi, keamanan, kebersihan, penyedia kebutuhan konsumsi pangan, jasa kesehatan dan supranatural, jasa transportasi, jasa kecantikan, jasa kredit, dan layanan hiburan. Ketergantungan berbagai sektor dan jenis usaha tersebut menjadi mata rantai bisnis prostitusi yang tidak mudah diurai dan diputus.[31]

   Ada persamaan subyek penelitian yakni berkenaan dengan lokalisasi. Namun lokalisasi yang diteliti oleh Mutimmatul Faidah adalah spesifik lokalisasi Dolly-Jarak sedangkan lokalisasi yang menjadi fokus peneliti adalah lokalisasi seluruh Surabaya, termasuk Dolly-Jarak. Perbedaan penelitian juga terletak pada obyek penelitian. Mutimmatul

[31] Faidah, *Pusaran Ekonomi*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faidah meneliti pusaran ekonomi di balik bisnis prostitusi di lokalisasi Dolly-Jarak Surabaya.

3. Ahmad Sunarto AS. *Kiai dan Prostitusi: Pendekatan Dakwah KH, Muhammad Khoiron Suaeb di Lokalisasi Kota Surabaya.* Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi dan *live history,* menyimpulkan bahwa K.H. Muhammad Khoiron menggunakan pendekatan *mad'u* centre, yaitu sebuah pendekatan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi ekonomi, psikologi, sosial dan politik sasaran dakwah.[32] Ada persamaan penelitian dalam hal tempat lokalisasi di kota Surabaya, namun perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yakni Ahmad Sunarto meneliti tentang pendekatan dakwah K.H. Khoiron Suaeb sedangkan peneliti memfokusi perencanaan strategis penutupan lokalisasinya.
4. Syahri Sauma. *Dakwah Persuasif dan Humanis_Studi Pendekatan Dakwah Dan Peran Organisasi Islam Dalam Pengentasan Pekerja Seks Komersial (PSK) Serta Penutupan Lokalisasi Prostitusi Di Kota Surabaya.* Hasil penelitiannya adalah dakwah persuasif dan humanis dengan pendekatan dakwah dan peran organisasi Islam dalam pengentasan PSK dan penutupan lokalisasi prostitusi sangat dikedepankan untuk memartabatkan manusia dan memberdayakan masyarakat lokalisasi prostitusi kota Surabaya. Pendekatan dakwah yang efektif dan humanis

[32] Ahmad Sunarto AS, Kiai dan Prostitusi: Pendekatan Dakwah KH, Muhammad Khoiron Suaeb di Lokalisasi Kota Surabaya, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 03, No. 02, Desember 2013, 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendekatan makan bubur panas serta konsep penutupan lokalisasi prostitusi bertahap tanpa relokasi, melalui langkah-langkah berikut; 1. Mengkaji peraturan daerah (perda) yang ada disuatu daerah. Sejauh mana kekuatan Perda tersebut saat diterapkan. 2. Konsolidasi dengan pemerintah setempat, aparat hukum, ormas, tokoh agama, tokoh masyarakat setempat. 3. Inventarisir dan evaluasi berbagai program pembinaan yang telah dilakukan terhadap PSK dan mucikari. 4. Eksekusi penutupan yang dikuatkan dengan deklarasi penutupan masyarakat setempat.[33]

Ada persamaan penelitian dalam hal tempat lokalisasi di kota Surabaya, namun perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yakni Syahri Sauma meneliti tentang pendekatan dakwah dan peran organisasi Islam dalam pengentasan PSK serta penutupan lokalisasi Surabaya sedangkan peneliti memfokusi perencanaan strategis penutupan lokalisasinya.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, penelitian perencanaan strategis penutupan lokalisasi Surabaya belum pernah dilakukan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

[33] Syahri Suama, "Dakwah Persuasif dan Humanis_Studi Pendekatan Dakwah Dan Peran Organisasi Islam Dalam Pengentasan Pekerja Seks Komersial (PSK) Serta Penutupan Lokalisasi Prostitusi Di Kota Surabaya", dalam http://ejournal.stail.ac.id/index.php/An-Nida/article/view/24/22 (17 November 2016), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang obyeknya alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.[34]

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian kualitatif ini bersifat deskripstif studi kasus. Penelitian yang menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkunganya.[35]

Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisa realitas perencanaan strategi IDIAL MUI JATIM dengan menggunakan teori perumusan strategi Fred R. David.

Sehingga dalam penelitian perencanaan strategis penutupan lokalisasi Surabaya oleh IDIAL MUI JATIM, peneliti akan memaparkan proses perencanaan strategi tersebut secara apa adanya, rinci, mendalam dan menyeluruh sesuai dengan paparan sumber data dan pendekatan teori perumusan strategi Fred R. David.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang hendak diperoleh berkenaan dengan data visi-misi IDIAL MUI JATIM, peluang dan ancaman lingkungan eksternal,

[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 2.
[35] Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Rajagarafindo, 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dan kelemahan IDIAL MUI JATIM, sasaran jangka panjang, alternatif strategi dan pilihan strategi penutupan lokalisasi Surabaya.

Sumber data dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang (atau makhluk lain seperti hewan) dan berbagai bentuk tulisan, gambar, grafik, serta bentuk-bentuk grafis lainnya.[36]

Sumber data penelitian perencanaan strategis penutupan lokalisasi Surabaya berupa manusia dan dokumen. Manusia itu adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses perumusan strategi penutupan lokalisasi Surabaya yakni meliputi Ketua IDIAL MUI JATIM Dr. H. Ahmad Sunarto AS, M.E.I.; Ketua I Drs. K.H. Khoiron Syuaib; Ketua II Ainul Yakin, S.Si., M.Si. Apt. dan Divisi Humas H. Gatot Subiyantoro.

Sedangkan data tentang Visi-Misi diperoleh salah satunya dengan melihat dokumen dari lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada empat narasumber diatas yakni, ketua umum, ketua I, II dan divisi humas. Langkah-langkah wawancara yang dilakukan adalah menyiapkan kepada siapa melakukan wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembiacaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasikan ikhtiar hasil

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[37]

Berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara dengan tiga sumber diatas, maka bisa dikatakan menggunakan teknik triangulasi sumber , yakni mendapatkan data dari tiga sumber dengan teknik yang sama.[38]

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan melakukan dokumentasi proses perumusan strategi penutupan lokalisasi Surabaya pada tahun 2012 utamanya dokumen Visi-Misi. Ini dilakukan sebagai upaya menguji validitas data wawancara.

4. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta kesimpulan.[39] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[40] Langkah berikutnya penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[41] Langkah terakhir yakni memverifikasi kesimpulan awal penelitian dengan

---

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 235.
[38] Ibid., 241.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 412.
[40] Ibid., 405.
[41] Ibid., 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan itu sudah dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.[42]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan pada penelitian perencanaan strategis penutupan lokalisasi prostitusi Surabaya terdiri dari lima bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Perencanaan Strategis dan Prostitusi, akan membahas lebih dalam mengenai teori perencanaan strategis, konsep lokalisasi dan pro kontra penutupan lokalisasi.

Bab III Gambaran Umum Obyek Penelitian, akan membahas lebih dalam tentang profil IDIAL MUI JATIM dan lokalisasi di Surabaya.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, peneliti akan menjabarkan data terkait visi-misi IDIAL MUI JATIM, peluang dan ancaman lingkungan eksternal, kekuatan dan kelemahan IDIAL MUI JATIM, sasaran jangka panjang, alternatif dan pilihan strategi penutupan lokalisasi Surabaya. Kemudian peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dengan teori perencanaan strategi (*formulation strategy*).

[42] Ibid., 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Simpulan, Rekomendasi dan Keterbatasan Penelitian, bab ini akan memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id